

BENTUK DAN FUNGSI *AIZUCHI* OLEH PENUTUR ASLI BAHASA JEPANG DALAM VIDEO KANAL YOUTUBE HAJIMESYACHO

¹⁾ Ni Kompyang Widi Pradnyani, ²⁾ Anak Agung Ayu Dian Andriyani

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar:

¹⁾ agungdianjepang@gmail.com ²⁾ opankwidy@gmail.com;

Artikel Info

Received : 29 Agust 2023
Reviwe : 10 Okt 2023
Accepted : 29 Nov 2023
Published : 30 Nov 2023

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi *aizuchi* yang dilontarkan oleh penutur asli bahasa Jepang yang bertujuan untuk mengetahui apa saja fungsi dan bentuk *aizuchi* yang dilontarkan. Sumber data diambil dari kanal *youtube* data primer berupa dialog interaksi antara penutur asli bahasa Jepang dengan penutur asing Bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan teknik simak catat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan pragmatis. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis adalah metode informal. Hasil penelitian ini menemukan bentuk *aizuchi* yang sering dilontarkan oleh penutur asli Jepang adalah bentuk *aizuchishi* dengan jumlah temuan sebanyak 61 data, sedangkan fungsi yang banyak dilontarkan adalah fungsi *kiiteiru to iu shingou* dengan temuan sebanyak 58 data. Hal ini dikarenakan bentuk *aizuchishi* merupakan memiliki bentuk sedernaha sehingga mudah dilontarkan oleh penutur. Sedangkan fungsi *aizuchi kiiteiru to iu shingou* sering diungkapkan karena penutur asli Jepang sering mendengarkan informasi-informasi baru dari mitra tutur.

Kata kunci: *aizuchi*, interaksi, penutur asli bahasa Jepang

Abstract

This study focuses on the form and function of aizuchi uttered by native Japanese speakers which aims to find out what are the functions and forms of aizuchi uttered. The data source is taken from the YouTube channel primary data in the form of interaction dialog between native Japanese speakers and foreign speakers of Japanese. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The methods and techniques used in data collection are observation method and note taking technique. The method used in data analysis is pragmatic pairing method. The method used in presenting the results of the analysis is the informal method. The results of this study found that the form of aizuchi that is often uttered by native Japanese speakers is the form of

aizuchishi, because aizuchishi is a simple aizuchi so it is easy to utter and based on its function, the most frequently uttered is kiiteiru to iu shingou or the expression of listening signs, because speakers listen more to new information.

Keywords: *aizuchi, interaction, native Japanese speakers*

A. PENDAHULUAN

Aizuchi adalah sebuah tanggapan dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mitra tutur saat mendengar atau menerima informasi dari penutur. *Aizuchi* merupakan tanda perhatian pendengar terhadap apa yang disampaikan penutur atau mitra tutur. Oleh karena itu *aizuchi* sangat diharapkan dalam sebuah dialog interaksi (Kotimah & Sasanti 2019:12). Di Jepang, *aizuchi* merupakan unsur budaya yang sangat penting, karena dengan adanya *aizuchi* penutur bisa mengetahui apakah mitra tutur mendengarkan informasi yang telah disampaikan oleh penutur ataupun sebaliknya. Selain itu, budaya menanggapi perkataan orang lain saat mereka sedang berbicara di Jepang merupakan sikap yang santun dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, bagi penutur asli bahasa Jepang, *aizuchi* merupakan hal harus dilakukan saat berkomunikasi.

Menurut kamus besar bahasa Jepang 「日本語大辞典」 Nihon Go Daijiten, *aizuchi* memiliki makna “saling menimpali satu sama lain” oleh karena itu, saat terjadinya sebuah interaksi, *aizuchi* sering digunakan penutur saat mitra tutur masih berbicara. Hal ini juga disampaikan oleh Horiguchi dalam buku *Nihongo Kyouiku to Bunseki* yang menyatakan bahwa *aizuchi* adalah ungkapan yang berperan sebagai tanggapan atas informasi yang dituturkan oleh mitra tutur saat penutur sedang berbicara. Hal ini menunjukkan budaya yang berbanding terbalik dengan budaya yang ada di Indonesia. Di Indonesia, menimpali penutur saat sedang berbicara merupakan hal

yang tidak santun dan terkesan menyela pembicaraan. Saat penutur sedang berbicara, mitra tutur cenderung diam dan hanya mendengarkan, dan menanggapi ketika penutur menyelesaikan kalimatnya atau ketika dimintai jawaban.

Bentuk penggunaan *aizuchi* dibagi menjadi empat bentuk yaitu *aizuchishi* (bentuk ungkapan kosakata) merupakan bentuk *aizuchi* ungkapan pendek atau ungkapan kosakata seperti 「はい」 *hai*, 「うん」 *un*, 「ええ」 *ee*, 「なるほど」 *naruhodo*, *kurikaeshi* (bentuk pengulangan), 言い換え *iikae* (bentuk parafrase), その他 *sonota* (bentuk lain) merupakan bentuk *aizuchi* berupa gerakan tubuh atau *aizuchi* non verbal. Sedangkan berdasarkan fungsinya terdapat lima *aizuchi* yaitu fungsi sebagai tanda mendengarkan, sebagai tanda mengerti, sebagai tanda menyetujui, sebagai tanda penolakan dan sebagai tanda menunjukkan empati. (Horiguchi (dalam Otsuka 2005:56-57))

Penelitian terdahulu telah menemukan adanya penggunaan *aizuchi* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2021) menemukan bahwa dalam film Let's Go JETS! Jenis *aizuchi* yang digunakan oleh perempuan Jepang adalah *aizuchi* jenis *outoushi*, *kantan shi*, *sou kei*, dan *shuujooshi*. Dari keempat jenis tersebut yang paling sering digunakan adalah *aizuchi* jenis *outoushi*. Sedangkan *aizuchi* berdasarkan fungsinya terdapat fungsi *acknowledgements*, *continuers*, *newsmarker* dan *affective aizuchi*. Dan yang paling sering muncul adalah fungsi *acknowledgements*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

Giri (2017) menemukan bahwa *aizuchi* tidak berperan aktif dalam interaksi, dan hanya sekedar sinyal yang dikirimkan pendengar sebagai respon terhadap ucapan pembicara baik dalam bentuk verbal maupun non verbal yang mendukung jalannya komunikasi. Sedangkan penelitian oleh Rahayu (2015) menemukan bahwa mahasiswa Indonesia pembelajar bahasa Jepang cenderung menggunakan *aizuchi* non verbal yang disebabkan oleh 2 faktor seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan *aizuchi* secara verbal dan sifat *aizuchi* non verbal sebagai tanda yang memiliki arti yang tidak berbeda dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Nurohmah (2022) menemukan bahwa fungsi *aizuchi* yang digunakan oleh penutur asing yang sudah mahir berbahasa Jepang dalam sebuah *podcast* adalah *kiiteiru to iu shingou*, *rikaishiteiru to iu shingou*, *doui no shingou*, *kanjou no shingou*, *ma o motaseru shingou*, *hitei no shingou* dan *jyouhou o tsuika*, *teisei*, *youkyuu no shingou*. Dan dari fungsi *aizuchi* tersebut, fungsi yang paling banyak diucapkan oleh penutur asing bahasa Jepang adalah *rikaishiteiru to iu shingou*.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih belum memfokuskan pada bentuk dan fungsi penggunaan *aizuchi* yang dilakukan oleh penutur asli bahasa Jepang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada bentuk dan fungsi penggunaan *aizuchi* yang dilakukan oleh penutur asli bahasa Jepang berdasarkan fungsi dan bentuk *aizuchi* yang diungkapkan oleh Horiguchi.

Peneliti menggunakan video kanal *youtube* yang menampilkan dialog interaksi antara penutur asli bahasa Jepang dan penutur asing bahasa asing sebagai sumber data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penggunaan *aizuchi* yang dilakukan oleh penutur asli bahasa Jepang.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan video yang diambil dari kanal *youtube* bernama 「はじめしゃちょー」 *Hajimesyacho* sebagai sumber data. Data merupakan data primer berupa dialog penutur asli bahasa Jepang dalam video yang berjudul 「日本1指名料が高い美容師におまかせでお願いしてみた」 *Nihon 1 Shimei Ryou ga Takai Biyoushi ni Omakase de Onegaishitemita*. Pemilihan video tersebut sebagai sumber penelitian ini adalah karena pada video ini terdapat dialog interaksi antara penutur asli Jepang dan penutur asing yang mengandung berbagai macam bentuk dan fungsi *aizuchi*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Penulis melakukan pengumpulan data dengan langkah yaitu: menonton video berjudul 「日本1指名料が高い美容師におまかせでお願いしてみた」 *Nihon 1 Shimei Ryou ga Takai Biyoushi ni Omakase de Onegaishitemita*, kemudian menyimak dialog dan respon oleh *Hajimesyacho* terhadap pemilik salon, dan mencatat dialog yang mengandung *aizuchi*.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:18) Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan identitas suatu kebahasaan berdasarkan respon atau reaksi yang terjadi pada mitra tutur ketika tuturan itu disampaikan. Oleh karena itu, mitra tutur diperlukan sebagai alat penentu metode ini. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi *aizuchi* yang digunakan dalam interaksi antar penutur asli Jepang.

Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode informal. Metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan

terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk dan fungsi *aizuchi* oleh penutur asli bahasa Jepang pada dialog interaksi dalam video berjudul 「日本 1 指名料が高い美容師におまかせでお願いしてみた」 *Nihon 1 Shimei Ryou ga Takai Biyoushi ni Omakase de Onegaishitemita* yang diunggah di kanal youtube 「はじめしゃちょー」 *Hajimesyacho*. Berikut merupakan hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan analisis data.

DATA (1)

Konteks situasi:

Penutur : Pemilik salon
 Mitra tutur : Hajimesyacho
 Usia penutur : 28 tahun
 Usia mitra tutur : 30 tahun
 Waktu : Menit ke 5:25 – 5:27
 Lokasi : Salon kecantikan
 Situasi : Hajimesyacho ingin mengubah gaya rambutnya dengan cara memotong dan mewarnainya. Hajimesyacho mempercayakan rambutnya kepada pemilik salon termahal yang ada di Jepang. Menurut pemilik salon, Hajimesyacho adalah orang yang menawan dan membuat orang lain merasa tenang. Oleh karena itu, pemilik salon merekomendasikan warna yang hangat.

Data tuturan :
 美容師のオーナー : 髪色も暖色系かでもありだなあ。。。.

Biyoushi no oonaa : 'Kami iro mo danshoku kei toka mo ari dana...'

Pemilik salon : "Ada juga rambut dengan warna-warna yang hangat kan..."

はじめしゃちょー : う〜ん

Hajimesyacho : 'U~n'

: "Ya~"

Analisis :

Pada data (1) Hajimesyacho melontarkan *aizuchi* 「う〜ん」 dengan nada yang sedikit diturunkan dan Hajimesyacho juga mengangguk sedikit saat melontarkan *aizuchi* tersebut. Berdasarkan nada *aizuchi* dan ekspresi Hajimesyacho, *aizuchi* tersebut termasuk *aizuchi* 同意の信号 *doui no shingou*. Dari ekspresi tersebut Hajimesyacho juga tahu dan setuju dengan pernyataan pemilik salon bahwa ada rambut dengan warna-warna yang hangat. Bentuk *aizuchi* yang dilontarkan Hajimesyacho pada data (1) adalah 相槌詞 *aizuchishi* karena ungkapan tersebut merupakan ungkapan singkat.

DATA (2)

Konteks situasi:

Penutur : Pemilik salon
 Mitra tutur : Hajimesyacho
 Usia penutur : 28 tahun
 Usia mitra tutur : 30 tahun
 Waktu : Menit ke 5:50 – 5:51
 Lokasi : Salon kecantikan
 Situasi : Pemilik salon telah selesai melakukan *bleaching* pada rambut Hajimesyacho sebelum akhirnya diberi warna lain. Pemilik salon mengatakan kepada Hajimesyacho bahwa rambutnya sudah menjadi putih, dan Hajimesyacho setuju dengan pernyataan pemilik salon

Data tuturan :
 美容師のオーナー : もう真っ白になっています。

Biyoushi no oonaa : 'Mou masshiro ni natteimasu.'

Pemilik salon : "Sudah berubah menjadi putih sepenuhnya"

はじめしゃちょー : かなり色が落ちた

Hajimesyacho : 'Kanari iro ga ochita'

: "Warnanya sudah hilang"

Analisis :

Pada data (2) Hajimesyacho melontarkan *aizuchi* 「かなり色が落ちた」 yang berarti “warnanya sudah hilang”. *Aizuchi* tersebut merupakan hasil parafrase dari tuturan 「もう真っ白になってます」 yang berarti “sudah berubah menjadi putih sepenuhnya”. *Aizuchi* yang dilontarkan Hajimesyacho memiliki makna yang sama dengan tuturan penutur bahwa rambut Hajimesyacho setelah dilakukan *bleaching* sudah tidak memiliki warna atau sudah menjadi putih. Dari *aizuchi* tersebut dapat dilihat bentuk *aizuchi* tersebut adalah bentuk 言い換え *iikae* atau bentuk ungkapan yang diparafrase karena terdapat kosakata yang berbeda dari tuturan penutur namun memiliki makna yang sama. Untuk fungsi *aizuchi* ini adalah 聞いているという信号 *kiiteiru to iu shingou* atau ungkapan pendengar mendengarkan ucapan penutur.

DATA (3)

Konteks situasi:

Penutur : Pemilik salon

Mitra tutur : Hajimesyacho

Usia penutur : 28 tahun

Usia mitra tutur: 30 tahun

Waktu : Menit ke 8:14 – 8:29

Lokasi : Salon kecantikan

Situas : Pemilik salon bertanya kepada Hajimesyacho tentang warna rambut yang paling tidak biasa yang pernah dicobanya, lalu Hajimesyacho menjawab bahwa ia pernah mencoba rambut dengan warna putih di bagian atas kepala dan hitam disekelilingnya dan warna-warna tidak biasa lainnya. Lalu pemilik salon memutuskan untuk mewarnai rambut Hajimesyacho dengan warna-warna yang kreatif dan nyentrik.

Data tuturan:

美容師のオーナー : じゃあ今日はそっち
 路線で、かなりクリエイ
 ティブな... 一目見た
 ら絶対に忘れないヘアス
 タイル

Biyoushi no oonaa : ‘Jaa, kyou wa shocchi
 rousen de, kanari kureitibu
 na... hito me mitara zettai ni
 wasurenai hea sutairu’

Pemilik salon : “Jadi hari ini dengan gaya seperti itu saja, gaya rambut yang cukup kreatif dan tidak akan pernah dilupakan.

はじめしゃちよー : ハハハ (笑う)

Hajimesyacho : ‘Hahaha (warau)’

: ‘Hahaha (tertawa)’

Analisis :

Pada data tuturan (3) Hajimesyacho memberi respon dengan ungkapan tertawa pada saat penutur memutuskan warna rambut yang tidak biasa dan warna rambut yang tidak akan terlupakan jika dilihat. Respon dari Hajimesyacho pada data tuturan ini adalah *aizuchi* bentuk その他 *sono ta* karena ungkapan tertawa merupakan ekspresi non verbal. *Aizuchi* ekspresi tertawa ini juga termasuk *aizuchi* 感性の表出 *kansei no hyoushutsu* merupakan ungkapan yang menunjukkan empati dan ekspresi untuk menanggapi tuturan penutur.

DATA (4)

Konteks situasi:

Penutur : Pemilik salon

Mitra tutur : Hajimesyacho

Usia penutur : 28 tahun

Usia mitra tutur: 30 tahun

Waktu : Menit ke 13:55 – 14:00

Lokasi : Salon kecantikan

Situas : Pemilik salon akhirnya melakukan sentuhan warna terakhir untuk gaya rambut Hajimesyacho. Agar memberikan kesan yang mahal dan mewah, pemilik salon menambahkan bubuk emas dan dicampurkan kedalam cat rambut yang akan digunakan pada rambut Hajimesyacho.

Data tuturan :

美容師のオーナー : じゃあ、まずクライ
 マックスの仕上げのカ
 ラーとしては、金粉.

Biyoushi no oonaa : ‘Jaa, masu
 kuraimasukku no shiage no

karaa toshite wa, kinpun...”

Pemilik salon: “Jadi, warna yang akan digunakan untuk sentuhan terakhir, saya akan mencampurkan bubuk emas...”

はじめしゃちょー : 金粉?
 Hajimesyacho : ‘Kinpun?’
 : “Bubuk emas?”

Analisis :
 Pada data tuturan (4) Hajimesyacho memberi respon dengan mengulang kosakata yang dituturkan penutur yaitu 「金粉?」 *kinpun?*. Oleh karena itu, respon dari Hajimesyacho pada data tuturan ini adalah *aizuchi* bentuk *繰り返しkurikaeshi*. Hajimesyacho melakukan *aizuchi* tersebut karena ingin memastikan sekali lagi apa yang ia dengar. *Aizuchi* ini termasuk fungsi *aizuchi* *聞いているという信号kiiteiru toiu shingou* yang merupakan ungkapan tanda pendengar mendengarkan tuturan penutur.

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi *aizuchi* yang dilontarkan penutur beragam tergantung dengan konteks situasi. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk (2021) mengungkapkan ada empat bentuk *aizuchi* diantaranya *outoshi*, *kantan shi*, *sou kei*, dan *shuujoshi* dan ada empat fungsi *aizuchi* yaitu fungsi *acknowledgements*, *contiuers*, *newsmaker* dan *affective aizuchi*. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan bentuk dan fungsi *aizuchi* yang dilontarkan penutur asli Jepang menurut Horiguchi, yaitu ada empat bentuk *aizuchi* diantaranya *aizuchishi*, *kurikaeshi*, *iikae* dan *sonota*, dan fungsi *aizuchi* diantaranya *kiiteiru to iu shingou*, *rikaishiteiru to iu shingou*, *doui no shingou* dan *kansei no hyoushutsu*.

Berikut merupakan tabel jumlah bentuk dan fungsi *aizuchi* menurut Horiguchi yang dilakukan oleh Hajimesyacho sebagai penutur asli bahasa Jepang.

Tabel 1. Jumlah bentuk *aizuchi* yang dilakukan oleh Hajimesyacho

No	Bentuk <i>aizuchi</i>	Jumlah <i>aizuchi</i> yang dilakukan
1.	相槌詞 <i>aizuchishi</i> (bentuk ungkapan kosakata)	61
2.	繰り返し <i>kurikaeshi</i> (bentuk pengulangan)	25
3.	言い換え <i>iikae</i> (bentuk parafrase)	1
4.	その他 <i>sonota</i> (bentuk lain)	35
Total:		122

Tabel 2. jumlah fungsi *aizuchi* yang dilakukan oleh Hajimesyacho

No	Fungsi <i>aizuchi</i>	Jumlah <i>aizuchi</i> yang dilakukan
1.	聞いているという信号 <i>kiiteiru to iu shingou</i>	58
2.	理解しているという信号 <i>rikaishiteiru to iu shingou</i>	20
3.	同意の信号 <i>doui no shingou</i>	4
4.	否定の信号 <i>hitei no shingou</i>	0
5.	感性の表出 <i>kansei no hyoushutsu</i>	40
Total:		122

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data penggunaan *aizuchi* oleh Hajimesyaco sebagai penutur asli bahasa Jepang yang terdapat dalam video 「日本1指名料が高い美容師におまかせでお願いしてみた」 *Nihon 1 Shimei Ryou ga Takai Biyoushi ni Omakase de Onegaishitemita* yaitu bentuk *aizuchi* yang paling sering dilontarkan oleh Hajimesyacho sebagai penutur asli bahasa Jepang adalah *aizuchishi* karena *aizuchishi* memiliki bentuk yang sederhana dan mudah untuk diucapkan sehingga dapat terlontar dengan cepat saat ingin merespon apa yang didengar. Sedangkan fungsi *aizuchi* yang banyak dilontarkan adalah *kiiteiru toiu shingou* karena Hajimesyacho banyak menanggapi informasi-informasi baru dari pemilik salon. Kemudian, bentuk *aizuchi* yang paling sedikit dilakukan Hajimesyacho sebagai penutur asli bahasa Jepang adalah *iikae aizuchi*. Sebaliknya, Hajimesyacho lebih sering menggunakan *kurikaeshi aizuchi* untuk memastikan tuturan penutur yang menggunakan banyak istilah salon kecantikan. Dan, fungsi yang sama sekali tidak terlontar oleh Hajimesyacho adalah *hitei no shingou* atau ungkapan penolakan. Hal ini dikarenakan Hajimesyacho tidak pernah menyangkal atau menolak apapun perkataan yang dilontarkan penutur.

DAFTAR PUSTAKA

Giri, N. K. (2017). Memahami Aizuchi sebagai Etika Berkomunikasi dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Kotoba* (3)1.

Khotimah, A., & Sasanti, N. (2019). Analisis Penggunaan Aizuchi oleh Penutur Asing Bahasa Jepang dalam Video

Youtube Mengenai Homestay di Jepang Episode 1-3. *Hikari* (3)1.

Otsuka, Y. (2005). テレビインタビュー番組におけるあいづち的表現 - ポライトネスの観点から. *The annals of Gifu Shotoku Gakuen University. Faculty of Foreign Languages* (44), 55-69.

Perdana, S., & Nurohmah, H. (2022). Function of Aizuchi in The Podcast as One of Digital. *IZUMI* (11)2.

Rahayu, M., Supriatnaningsih, R., & Nurhayati, S. (2015). Analisis Penggunaan Aizuchi Mahasiswa Bahasa Jepang dalam Komunikasi Berbahasa Jepang. *CHIE* 4(1), 25.

Regita, S., Hidayanti, Y., & Syukur, A. (2021). Jenis dan Fungsi Aizuchi dalam Film Let's Go Jets! Karya Hayato Kawai (Kajian Pragmatik). *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang* (11)1, 62-76.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

はじめしゃちょー. (2023). 日本1指名料が高い美容師におまかせでお願いしてみたwww. Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=IvTATmGRk10>

講談社カラー版日本語大辞典 (第二版). (1995). Tokyo: Kondasha.